

**KESALAHAN MORFEM PADA KALIMAT SEDERHANA BAHASA MANDARIN MAHASISWA
PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN ANGKATAN 2021
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

Petricia Agustin Junanta

Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Petriciaagustin.19059@mhs.unesa.ac.id

Miftachul Amri, M.Pd., M.Ed., Ph.D.

miftachulamri@unesa.ac.id

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya.

Abstrak

Sebagai mahasiswa semester awal Bahasa Mandarin tidak lepas dari kesalahan berbahasa. Terutama dalam kesalahan morfem, dengan cara penulisan atau guratan aksara tiongkok. Kesalahan tersebut dianalisis dan deskripsikan berdasarkan bentuk dan faktor penyebab kesalahan. Karakter Mandarin adalah warisan budaya terbesar Tiongkok yang masih digunakan hingga sekarang. Karakter Mandarin merupakan karakter yang memiliki lafal dan tidak melambangkan bunyi, tetapi menyatakan arti. Karena jumlahnya sangat banyak menyebabkan sebagian besar mahasiswa merasa kesulitan dan sering mengalami kesalahan penulisan morfem Mandarin. Peneliti ini menganalisis bentuk kesalahan dan faktor penyebab terjadinya kesalahan morfem pada kalimat Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya angkatan 2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data penelitian soal kalimat bahasa mandarin dengan berjumlah lima soal, namun untuk kelas A dan kelas B dengan soal yang berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan teknik menganalisis dan mengidentifikasi kalimat kesalahan berbahasa tersebut.

Kata kunci: Kesalahan Morfem, Bahasa Mandarin.

Abstract

As a first semester Mandarin student, you are not free from language mistakes. Especially in writing Hanzi, by writing or strokes of Chinese characters. The error is analyzed and described based on the form and factors causing the error. Mandarin characters are China's greatest cultural heritage that are still used today. Mandarin characters are characters that have pronunciations and do not represent sounds, but express meaning. Because there are so many, most students find it difficult and often experience errors in writing Chinese characters. This researcher analyzed the forms of errors and the factors that cause morpheme errors in Mandarin sentences at Surabaya State University class of 2021. This research uses a qualitative descriptive method with research data on Mandarin language sentence questions with a total of five questions, but for class A and class B with different questions. This research uses techniques to analyze and identify language error sentences.

Keywords : morpheme error, chinese Language.

摘要

作为第一学期的汉语教育专业的学生，会犯语言错误。尤其是在书写汉字时，通过汉字的书写或笔画。根据误差的形式和引起误差的因素对误差进行分析和描述。汉语是中国最伟大的文化遗产，至今仍在使用。汉语字符是有发音的字符，不代表声音，而是表达意思。由于汉字数量较多，大多数学生在书写汉字时感到困难，并且经常出现错误。笔者对泗水国立大学 2021 级汉语句子中的错误形式及造成语素错误的因素进行了分析。本研究采用定性描述的方法，研究数据为汉语句子题，共有五个问题，但对于 A 班和 B 班有不同的问题。这项研究使用技术来分析和识别语言错误句子。

关键词 : 语素错误，书写

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi masyarakat dunia. Sederhananya, bahasa diterjemahkan sebagai alat untuk menyampaikan ide, informasi, perasaan dan maksud. Menurut Purwandani dan Amri (2019:3) mempelajari suatu hal baru merupakan suatu proses yang ada dalam diri seseorang yang terjadi sepanjang hidupnya. Bahasa asing adalah salah satu hal baru yang paling penting untuk dipelajari. Bahasa Mandarin merupakan bahasa yang paling banyak digunakan diseluruh dunia dengan jumlah penutur terbanyak. Saat ini bahasa Mandarin telah diajarkan hampir di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Bahasa Mandarin bahkan telah diajarkan di tingkat Universitas, baik negeri maupun swasta. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Mandarin sangat diminati dan memiliki daya tarik tersendiri oleh masyarakat.

Menurut Alfin (2018:12) mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa adalah gejala yang inherent dari proses mempelajari suatu bahasa, baik lisan maupun tulisan. Semua orang bisa melakukan kesalahan dalam berbahasa. Mulai dari orang dewasa, remaja, anak-anak, bahkan orang asing yang mempelajari suatu bahasa. Kesalahan berbahasa adalah suatu tanda tentang kurangnya penguasaan seseorang terhadap suatu bahasa maupun tulisan. menurut pendapat Corder (2007: 16), bahwa kesalahan berbahasa ialah pelanggaran terhadap kode berbahasa, pelanggaran ini bukan hanya bersifat fisik, melainkan juga tanda kurangnya pengetahuan penguasaan, pembelajar bahasa belum menginternalisasikan kaidah bahasa kedua yang dipelajarinya. Pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kesalahan bahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah karena masih kurangnya menguasai pengetahuan tentang kaidah bahasa kedua. Dalam proses belajar bahasa kedua, seseorang pembelajar bahasa mempelajari (B2), namun pembelajar telah menguasai kaidah (B1), hal tersebut dapat membuat pembelajar melakukan kesalahan bahasa.

Menurut Musfiroh (2016 : 85) mengatakan bahwa “belajar bahasa kedua sama dengan proses belajar pada umumnya karena melibatkan variasi kognitif dan berkaitan dengan kepribadian seseorang”. Penguasaan dalam bahasa kedua seringkali tidak seirama dengan penguasaan bahasa pertama. Walaupun seseorang sudah sangat

lancar berbahasa kedua, terkadang masih ada beberapa kesalahan kecil yang dilakukan. Morfem bahasa Mandarin merupakan komponen dasar yang paling penting untuk dikuasai ketika mempelajari bahasa, karena tanpa morfem pembelajar tidak akan bisa menyusun sebuah kalimat. Menurut Tarigan (2008), kosakata adalah sejumlah kata yang membuat atau membentuk suatu bahasa. Contohnya morfem 汉字 (Hànzi) kata 日 (rì) yang maknanya adalah ‘matahari’ apabila dalam penulisan kurang satu goresan bisa menjadi huruf 口 (kǒu) yang maknanya adalah ‘mulut’. Seperti pernyataan Suryanto (2013:12) dalam seminar Shortcut to English Mastery, yang mengemukakan bahwa kebutuhan yang paling utama untuk dapat menyimak, berbicara, membaca, dan menulis adalah kosakata.

Morfem atau karakter Mandarin merupakan simbol yang digunakan secara tertulis dalam bahasa Mandarin untuk mengemukakan pikiran. Setiap karakter pada kosakata memiliki makna tersendiri. morfem bahasa Mandarin itu dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

1) Berdasarkan kesanggupan gerak dari morfem atau berdasarkan bentuk dibedakan atas tiga macam, yakni 自由语速 *Zìyóu yǔ sù* Morfem bebas, 粘着语速 (*Nián zhuó yǔ sù*) Morfem terikat, 半自由语速 (*Bàn zìyóu yǔ sù*) Morfem setenga bebas.

2) Berdasarkan makna, terdiri dari 实语速 (实词素) Morfem leksikal

3) Berdasarkan silabel atau jumlah suku kata.

Morfem sebagai satuan lingual (satuan bahasa) terkecil yang maknanya relatif stabil dan yang tidak dapat dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil. morfem adalah bentuk-bentuk berulang yang paling kecil beserta artinya. Dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa morfem adalah kajian Morfologi yang menitikberatkan pada bentuk gramatik terkecil yang memiliki makna dan berulang. Jika dilihat dari cirinya morfem sering muncul berulang-ulang seperti kata di-, ke, kata dasar, dll. Morfem-morfem dalam setiap bahasa dapat digolongkan berdasarkan beberapa kriteria. Antara lain berdasarkan kebebasannya, keutuhannya, dan maknanya :

a. Morfem bebas dan morfem terikat

Morfem bebas adalah morfem yang tanpa

kehadiran morfem lain dapat muncul dalam ujaran. Misalnya bawa, simpan, maju, dll. Morfem terikat adalah morfem yang tanpa digabung dulu dengan morfem lain tidak dapat muncul dalam ujaran

b. Morfem utuh dan morfem terbagi

Klasifikasi morfem atas morfem utuh dan morfem terbagi berdasarkan bentuk formal yang dimiliki morfem tersebut, yaitu apakah merupakan satu kesatuan yang utuh atau merupakan dua bagian yang terpisah atau terbagi, karena disisipi morfem lain. Contoh morfem utuh ialah kata 海洋 *Hǎiyáng* (laut), 桌子 *Zhuōzi* (meja).

Menurut Fang (1992:45-50) Morfem atau "yūsù" adalah bagian paling kecil dalam tata bahasa yang mempunyai makna dan tidak bisa dibagi lagi ke dalam bentuk yang lebih kecil. Fungsinya adalah untuk membentuk kata. Morfem dalam Bahasa Mandarin dibagi menjadi empat bagian, yakni:

a. Morfem Tunggal, yaitu morfem yang hanya terdiri dari satu suku kata, misalnya 天 (*tiān*)、地 (*dì*)、人 (*rén*)、中 (*zhōng*)、大 (*dà*).

b. Morfem Ganda, yaitu morfem yang terdiri dari dua suku kata, misalnya 萝卜 (*luóbo*)、蜻蜓 (*qīngtíng*)、吩咐 (*fēnfù*)、徘徊 (*páihuái*)、芙蓉 (*fúróng*).

c. Morfem Jamak, yaitu morfem yang terdiri dari tiga suku kata atau lebih, misalnya 巧克力 (*qiǎokèlì*)、凡士林 (*fánshìlín*)、奥林匹克 (*àolínpǐkè*)、罗曼蒂克 (*luómàndìkè*).

d. Morfem non-Suku Kata, yaitu morfem yang memiliki akhiran "儿", misalnya 花儿 (*huār*)、鸟儿 (*niǎor*).

Alasan peneliti mengambil tema morfem dalam penelitian ini, dikarenakan banyaknya kesalahan yang terjadi pada suatu kata atau morfem pada membuat kalimat sederhana bahasa Mandarin yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2021 Universitas Negeri Surabaya, pada data penelitian ini merupakan kesalahan morfem atau kekurangan pada morfem dalam bahasa Mandarin, maka dari itu penelitian meneliti kesalahan pada morfem bahasa Mandarin. Dalam penelitian ini, akan meneliti hasil ujian semester genap 2022/2023 yang dilaksanakan oleh mahasiswa angkatan 2021. Dalam hasil ujian semester genap ini terdapat lima soal pembuatan kalimat sederhana bahasa Mandarin, masing-masing kelas A dan Kelas B berbeda soal.

Dari penelitian terdahulu yang relevan, sebagai acuan peneliti ada dua yang pertama penelitian milik yulie Nayla Chandra yang berjudul "Morfem Derivasional Bahasa Mandarin tahun 2016". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan

bentuk morfem dalam bahasa Mandarin. Persamaan pada peneliti terdahulu dan penelitian ini ialah peneliti sama-sama meneliti atau menganalisis sebuah kesalahan morfem pada bahasa Mandarin. Namun terdapat perbedaan dalam peneliti terdahulu yang relevan adalah dalam peneliti terdahulu menganalisis sebuah kesalahan morfem Derivasional bahasa Mandarin sehingga morfem derivasional membentuk kata baru yang dapat mengubah makna dasar atau akar, sedangkan penelitian ini membahas tentang kesalahan Morfem pada kalimat bahasa mandarin .

Ketiga penelitian terdahulu dari Qing Weifen tahun 2018, Hefei University of Technology, China berjudul "Penyebab-Penyebab kesalahan Penggunaan Kata Bahasa Mandarin: Tinjauan Terhadap Mahasiswa Jurusan Bahasa Mandarin di Indonesia" .dalam penelitian ini meneliti tentang kesalahan penggunaan kata bahasa Mandarin. Namun persamaan dalam peneliti relevan ini sama-sama meneliti tentang kata bahasa mandarin. Namun dengan adanya perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu meneliti tentang kesalahan penggunaan kata.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan Morfem pada penulisan kalimat sederhana bahasa Mandarin mahasiswa Prodi Pendidikan bahasa Mandarin Unesa angkatan 2021.

2. Mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya kesalahan Morfem pada penulisan kalimat sederhana bahasa Mandarin mahasiswa Prodi Pendidikan bahasa Mandarin Unesa angkatan 2021.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena hasil data yang akan diteliti yaitu kesalahan morfem pada kalimat sederhana bahasa Mandarin angkatan 2021 Universitas Negeri Surabaya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Menurut Moleong (2006 : 4) bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data berupa deskripsi, seperti kata-kata yang tertulis ataupun lisan. Arikunto (2010:172) menyatakan bahwa "Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh." Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil ujian semester genap 2022/2023 angkatan 2021A dan 2021B Universitas Negeri Surabaya mengenai Kesalahan Morfem bahasa Mandarin pada kalimat sederhana Mahasiswa prodi pendidikan bahasa

Mandarin yang berjumlah 58 mahasiswa, untuk kelas A yang berjumlah 30 mahasiswa dan kelas B yang berjumlah 28 mahasiswa.. Arti data adalah sekumpulan bahan keterangan mengenai suatu objek yang diperoleh dari penamat. Menurut Siyoto (2015: 67) data memiliki keterkaitan dengan penelitian, karena data merupakan fakta yang dapat dikumpulkan berupa informasi atau gambaran spesifik untuk memecahkan masalah. Data dalam penelitian ini berupa kesalahan morfem bahasa Mandarin pada kalimat sederhana yang dilaksanakan pada ujian semester genap 2022/2023 oleh mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Data-data yang didapat analisis dan diklasifikasikan berdasarkan teori yang sudah dijelaskan di bawah. Data Penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian lembar ujian tengah semester dalam membuat karangan sederhana pada bagian paragraph dua, bahasa Mandarin angkatan 2021 Universitas Negeri Surabaya. Kesalahan yang ditemukan dalam jawaban hasil tes ujian merupakan data dalam penelitian Untuk mendapatkan data diperlukan sumber data. Sumber data adalah subjek yang digunakan untuk mendapatkan data. Menurut Weinrich (1953) bahasa yang terjadi dalam ujaran dwibahasawan akibat pengenalan dan pengaruh bahasa lain.” Interferensi dapat terjadi karena adanya pengaruh dari bahasa yang satu terhadap bahasa yang lain. Interferensi terjadi pada seorang dwibahasawan, atau seseorang yang mengenal lebih dari satu bahasa di dalam kehidupan sehari-harinya. Interferensi menjadi salah satu penyebab terjadinya kesalahan bahasa, hal ini disebabkan oleh kontak bahasa yang terjadi pada pembelajar bahasa. Umumnya pembelajar bahasa tersebut tidak hanya menguasai bahasa ibu saja, melainkan menguasai lebih dari satu bahasa, sehingga ketika pembelajar bahasa sedang belajar B2, bahasa yang sebelumnya telah dikuasai atau bahasa ibu memiliki pengaruh terhadap proses penguasaan B2 yang sedang dipelajari itu. Selain interferensi bahasa, kesalahan berbahasa juga dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik bahasa ibu dan B2, perbedaan tersebut dapat dilihat dari tata bahasa yang berbeda, aturan penggunaan kata, dan aturan penyusunan kata yang berbeda. Tingkat kerumitan B2 itu sendiri juga berpengaruh terhadap kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar. Pemahaman pembelajar terhadap B2 yang dipelajari berbeda-beda, tingkat kerumitan yang dirasakan pun berbeda pula, sehingga bentuk kesalahan yang dilakukan juga tidak sama. Kesalahan berbahasa merupakan suatu hal yang seharusnya dihindari oleh setiap

pembelajar bahasa. Namun kenyataannya tidak dapat dipungkiri bahwa kesalahan berbahasa sering ditemukan pada pembelajar bahasa, khususnya pembelajar bahasa kedua (B2). Kesalahan berbahasa dapat dikatakan sebagai suatu penyimpangan yang dilakukan terhadap pemahaman suatu bahasa. Penyimpangan tersebut dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam penyampaian informasi. Oleh karena itu kesalahan berbahasa sudah seharusnya dikurangi.

Klasifikasi kesalahan berbahasa yang telah ditemukan dan terdapat pula pengklasifikasian atau taksonomi bagi kesalahan-kesalahan berbahasa. Menurut Tarigan (1988 : 145) bahwa ada kesalahan berbahasa yang memiliki dua taksonomi yang penting dan perlu diketahui, yaitu :

1. Taksonomi Kategori Linguistik

Ada beberapa taksonomi kesalahan berbahasa yang didasari pada hal linguistik yang di pengaruhi oleh kesalahan. Taksonomi-taksonomi tersebut mengklarifikasikan kesalahan berbahasa berdasarkan komponen linguistik atau unsur linguistic tertentu. Adapun komponen linguistik antara lain : (1) Kesalahan sintaksis, merupakan kesalahan dalam tata bahasa, (2) Kesalahan Morfologi adalah kesalahan dalam tata bahasa dan gramatikal, (3) Kesalahan semantik adalah kesalahan memakai makna dan kosakata.

2. Taksonomi Siasat Permukaan

Taksonomi siasat permukaan menjelaskan bagaimana struktur permukaan berubah. Secara umum kesalahan yang terkandung dalam taksonomi siasat permukaan adalah : (1) penghilangan atau omission, yaitu merupakan dalam kesalahan yang ditandai dengan tidak adanya suatu butir yang seharusnya ada dalam kaidah baik dan benar, (2) penambahan, kesalahan yang ditandai oleh hadirnya suatu butir yang seharusnya tidak muncul dalam kaidah, (3) salah formasi, adalah kesalahan yang ditandai oleh pemakaian bentuk morfem atau struktur yang salah, (4) salah susun, kesalahan yang ditandai oleh penempatan yang tidak benar bagi suatu morfem atau sekelompok morfem.

Morfem bahasa Mandarin merupakan simbol yang digunakan secara tertulis dalam bahasa Mandarin untuk mengemukakan pikiran. Setiap karakter pada kosakata memiliki makna tersendiri. Menurut Fang (1992:45-50) morfem bahasa Mandarin itu dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Berdasarkan kesanggupan gerak dari morfem atau berdasarkan bentuk dibedakan atas tiga macam, yakni 自由语速 Zìyóu yǔ sù

Morfem bebas , 粘着语速 (Nián zhuó yǔ sù)
Morfem terikat , 半自由语速 (Bàn zìyóu yǔ sù)
Morfem setenga bebas.

2. Berdasarkan makna, terdiri dari 实语速 (实词素) Mofem leksikal

3. Berdasarkan silabel atau jumlah suku kata.

Teknik pengumpulan data adalah proses menerapkan metode-metode ilmiah dalam mengumpulkan data untuk melakukan analisis. Menurut Mamik (2015 : 103) memberikan sebuah pengertian bahwa pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standard untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dengan demikian teknik pengumpulan data adalah hal yang sangat penting Karena sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang di dapat. Teknik Pengumpulan data pada kesalahan morfem dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan-tahapan di bawah ini ;

1. Menyimak Data

Peneliti menyimak data dalam penulisan, bertujuan untuk menemukan data berupa kesalahan morfem yang terdapat pada hasil ujian semester genap angkatan 2021 kelas A dan kelas B Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya.

2. Mengidentifikasi Data

Setelah melaksanakan menyimak data, dapat dilakukan pada tahap mengidentifikasi data, selanjutnya pada penelitian mengidentifikasi data dan memberikan tanda bahwa penulisan yang di tulis oleh mahasiswa terjadinya kesalahan yang telah ditemukan pada tahap menyimak data . Dikarenakan pada hasil ujian semester genap 2022/2023 ini dosen validator hanya memberikan tanda (V dan X) pada jawaban yang ada. Maka penelitian menuliskan kembali jawaban yang benar pada soal ujian semester genap 2022/2023 angkata 2021 A dan 2021 B Universitas Negeri Surabaya. Dengan adanya tujuan dari penandaan ini agar penelitian dengan mudahnya melacak letak kesalahan pada kosakata.

3. Mencatat Data

Mencatat data adalah menulis bagian-bagian penting yang akan di jadikan bahan penelitian. Setelah penelitian melakukan penandaan pada soal langkah selanjutnya penelitian melakukan pencatatan yang dikerjakan oleh mahasiswa angkatan 2021 A dan 2021B Universtas Negeri Surabaya, selanjutnya adalah data kesalahan morfem dalam bentuk hasil ujian semester genap 2022/2023 dicatat dan diidentifikasi data yang telah dipersiapkan, yaitu pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Contoh Tabel Data

No	Kode Soal	Kali mat
.	(N/Par_2/21_A)	环境：我家的环境又安 挣请又干挣 请。(X)
Dst.		

4. Mengode Data

Selanjutnya yaitu dengan adanya pengodeaan data, untuk mempermudah melakukan identifikasi dan mengklasifikasikan data, oleh sebab itu diperlukan pengkodean data. Dalam proses kode data dalam penelitian ini adalah untuk memberikan label pada data supaya mempermudah peneliti untuk menemukan titik kesalahan data. Contoh pengodean data pada penelitian ini adalah (N/Par_2/21A) . kode N adalah data hasil penelitian pertama, selanjutnya itu Par_2 adalah data penelitian yang terdapat pada paragraph 2, dan 21A yaitu angkatan 2021 kelas A.

3. Validasi

Setelah data terkumpul agar keabsahan data bersi-fat konkret dan dapat dipertanggungjawabkan, maka dil-akukan langkah selanjutnya adalah tahap validasi data. Dalam tahap validasi data tersebut terdiri dari 2 tahap yaitu, tahap validasi dan tahap validasi hasil ujian semester genap.

3.1 Tahap Validasi Data

Data yang terkumpul kemudian divalidasi oleh validator terpilih pada ahli bidang bahasa Mandarin, yaitu staff pengajar bahasa Mandarin di prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya, sehingga data terkumpul

pada penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Pada ahap ini, peneliti menyerahkan data kesala-han morfem yang berjumlah 58 data kepada validator. Setelah itu divalidasi oleh validator, terdapat beberapa data yang pem-berian morfemnya keliru, sehinggamelakukan perbaikan pada data penelitian.

3.2 Tahap Validasi hasil Ujian Semester Genap

Setelah melakukan validasi hasil ujian semester genap selanjutnya adalah validasi hasil ujian semester genap. Data tersebut akan divalidasi oleh validator yang sudah dipilih dan sudah memiliki keahlian dalam bidang bahasa Mandarin, yaitu staff pengajar Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya, sehingga data hasil ujian semester genap ini dapat diper-tanggungjawabkan kebenarannya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang diperoleh dari hasil ujian semester genap bahasa Mandarin oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2021 kelas A dan kelas B di Universitas Negeri Surabaya. Bab ini menjelaskan tentang bentuk dan penyebab kesalahan yang terjadi berdasarkan rumusan masalah yang berupa kesalahan morfem bahasa Mandarin. Penelitian pada data ini bertujuan untuk mengukur kemampuan Mahasiswa dalam sebuah morfem bahasa Mandarin yang benar yang dilakukan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2021 Universitas Negeri Surabaya yang berjumlah 58 Mahasiswa. Berdasarkan hasil data penelitian tersebut, peneliti banyak menemukan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh Mahasiswa dalam morfem.

1. Faktor-faktor penyebab kesalahan morfem

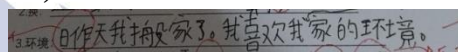
Faktor penyebab kesalahan morfem bahasa Mandarin ditemukan dalam bentuk soal ujian tengah semester genap 2022/2023 angkatan 2021 Universitas Negeri Surabaya. Hasil ujian ini masih banyak mahasiswa yang melakukan kesalahan pada

morfem atau kata bahasa Mandarin. Meskipun kesalahan ini sangat kecil sekali, tetapi dengan kesalahan-kesalahan kecil inilah yang harus diperhatikan, karena jika mahasiswa melakukan kesalahan kecil dalam penulisan bahasa Mandarin maka mahasiswa yang lain juga akan melakukan kesalahan yang terus-menerus.

2. Bentuk Kesalahan morfem

Bentuk kesalahan penggunaan morfem kalimat sederhana bahasa Mandarin pada penelitian ini telah ditemukan banyak kesalahan morfem bahasa Mandarin. Kesalahan morfem bahasa Mandarin terdapat dua kesalahan. Berikut beberapa contoh data yang di ambil dalam penelitian.

1. a) 环境:



(I/Par_2/No_3/21A)

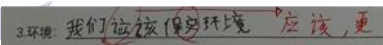
Dalam kutipan data 1a diatas terjadi kesalahan morfem tunggal pada kata 我(Wǒ) yang yang artinya adalah saya. Dalam kalimat diatas terdapat kesalahan morfem dan susunan kalimat dimana mahasiswa seharusnya tidak menuliskan morfem 我(Wǒ) pada awal kalimat dan tidak dengan pengulangan kata lagi, berikut seharusnya kalimat yang benar adalah :

b) 环境：昨天搬家了，我喜欢环境的家。

Zuótiān bānjiāle, wǒ xǐhuān huánjìng de jiā.

Saya pindah kemarin, saya suka lingkungan rumah saya.

2. a) 环境:



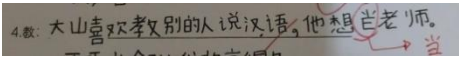
(J/Par_2/No3/21A)

Dalam kutipan 2a di atas, terjadi kesalahan morfem ganda yaitu 应该(Yīnggāi) yang artinya seharusnya. Pada data penelitan ini sebaiknya morfem 应该(Yīnggāi) hanya ditulis 应(Yīn) ini sudah menjelaskan sebaiknya dalam kalimat tersebut, Dalam kalimat ini seharusnya ditambahkan morfem 的(De) dengan menambahkan partikel ini dalam kalimat di atas. Sehingga menciptakan kalimat yang benar. Berikut kalimat yang benar seperti pada kalimat 2b dibawah ini :

b) 环境：我们应保更的环境。

Wǒmen yīng bǎo gèng de huánjìng.

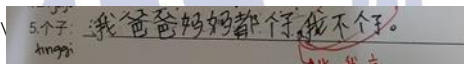
Kita harus melindungi lingkungan.

3. a) 教: 

(W/Par_2/No4/21A)

Pada kutipan 3a di atas terjadi kesalahan morfem tunggal yaitu 别 (**Bié**) seharusnya morfem ini dihilangkan saja, karena dashan sudah menjelaskan bahwa ia suka mengajar orang lain. Dan morfem 与 (**Yǔ**) ini seharusnya dihilangkan saja dan tidak perlu ditulis dalam kalimat tersebut. Maka penulisan yang benar pada kalimat sederhana ini pada 3b yaitu:

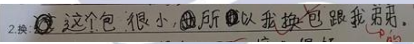
- b) 教: 大山喜欢教的人说他想当老师。
Dàshān xǐhuān jiào de rén shuō tā xiǎng dāng lǎoshī.
Dashan suka mengajar orang dan berkata dia ingin menjadi guru.

4. a) 个子: 

(A/Par_2/No_5/21A)

Pada kutipan 4 a diatas terjadi kesalahan morfem dimana kata 都 (Dōu) seharusnya tidak perlu dicantumkan sehingga penulisannya dalam kalimat di atas kurang tepat. Berikut penulisan dalam kalimat ini yang benar pada 4b dibawah ini :

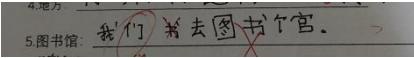
- b. 个子: 我爸爸妈妈个子比我高。
Wǒ bàba māmā gèzi bǐ wǒ gāo.

5. a) 换: 

(H/Par_2/No_2/21_A)

Pada kutipan di atas terjadi kesalahan morfem. Seharusnya pada kalimat di atas ditambahkan dengan morfem 的 (**De**) setelah kata 我 (**Wǒ**). Sehingga kalimat tersebut menjelaskan bahwa saya meminjam miliknya adek laki-laki. Berikut kalimat di atas yang benar adalah :

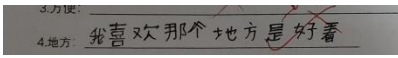
- b) 换: 这个包很小, 所以我换包 跟我的弟弟。
Zhège bāo hěn xiǎo, suǒyǐ wǒ huànle wǒ dìdì de bāo.
Tas ini kecil sekali, jadi saya ganti tas dengan adik laki-laki saya.

6. a) 图书馆: 

(A/Par_2/No_5/21_B)

Pada kutipan di atas terjadi kesalahan morfem, seharusnya 门 (Mén) yang artinya pintu diganti dengan morfem 们 (Men) artinya mereka. Sehingga pada kalimat di atas memberikan arti yang benar. Berikut adalah kalimat yang benar adalah :

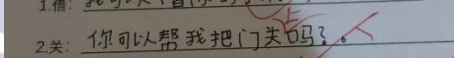
- b) 图书馆: 我们去图书馆。
Wǒmen qù dúshū guǎn.
Kami pergi ke perpustakaan.

7. a) 图书馆: 

(R/Par_2/No_5/21_B)

Pada kutipan di atas terjadi kesalahan morfem yaitu 是 (Shì) yang artinya adalah. Seharusnya morfem ini diganti dengan morfem 很 (Hěn). Morfem ini digunakan sebagai penekanan saja. Jika kalimat di atas diganti dengan morfem 很 (Hěn) akan menghasilkan kalimat yang benar. Berikut kalimat yang benar adalah :

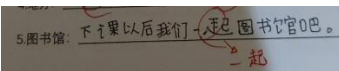
- b) 图书馆: 你喜欢哪个地方很好看。
Nǐ xǐhuān nǎge dìfāng hěn hǎokàn.
Tempat mana yang anda sukai.

8.) 关: 

(Z/Par_2/No_2/21_B)

Pada kutipan di atas terjadi kesalahan, seharusnya pada kalimat di atas ditambahkan morfem 上 (Shàng), morfem 上 (Shàng) biasanya digunakan untuk menyatakan keberadaan atau lokasi suatu benda, dan diletakkan setelah kata benda untuk menyatakan keberadaan suatu benda. Berikut kalimat di atas yang benar adalah :

- b) 关: 你可以帮我把门关上吗?
Nǐ kěyǐ bāng wǒ bānmén guānshàng ma?
Bisakah kamu menutup pintunya untukku?

9. a) 图书馆: 

(Z/Par_2/No_5/21_B)

Pada kutipan di atas terjadi

kesalahan, seharusnya ditambahkan morfem 去 (Qù) yang artinya pergi. Morfem 去 (Qù) pada kalimat dapat dilakukan dengan dua cara, dapat di letakkan sebelum tempat atau lokasi, berbeda dengan kalimat bahasa Mandarin lainnya dimana keterangan tempat diletakkan sebelum kata kerja. Dan morfem 去 (Qù) juga dapat di letakkan sesudah kata kerja. Berikut kalimat di atas yang benar adalah :

b) 图书馆：下课以后，我们一起去图书馆吧。

Xiàkè yǐhòu, wǒmen yìqǐ qù túshū guǎn ba.

Setelah kelas selesai kita pergi ke per-pustakaan bersama-sama.

10. a) 借：

一、造句。Make sentences. Don't less than eight words.
1.借：我借小高的词典，因为我没有。

(Z/Par_2/No_1/21_B)

Pada kutipan di atas terjadi kesalahan yaitu morfem 不 (Bù) yang artinya tidak. Seharusnya morfem ini di rubah dengan morfem 没 (Méi). Dalam morfem 没 (Méi) digunakan untuk menyatakan ketiadaan atau kekurangan sesuatu. Biasanya digunakan untuk menggambarkan tindakan atau keadaan masa lalu yang tidak terjadi atau tidak di lakukan. Berikut kalimat di atas yang benar adalah :

b) 借：我借小高的词典，因为我没有。

Wǒ jiè xiǎogāo de cídiǎn, yīnwèi wǒ méiyǒu.

Saya meminjam kamus Xiaogao karena saya tidak punya.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan teori yang digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah pertama pada penelitian ini, hasil penelitian yang ditemukan yaitu kesalahan morfem pada penulisan kalimat sederhana bahasa Mandarin. Yang dimaksud kesalahan morfem adalah suatu penambahan dan pengurangan pada penulisan kalimat sederhana sehingga menimbulkan arti yang salah. Dari data yang diperoleh pada penelitian ini menjadi bukti bahwa Mahasiswa angkatan 2021A dan 2021B banyak melakukan kesalahan morfem atau suatu suku kata bahasa Mandarin pada penulisan kalimat sederhana.

Berdasarkan teori yang digunakan peneliti digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang

kedua yaitu faktor penyebab terjadinya kesalahan morfem pada penulisan kalimat sederhana bahasa Mandarin. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya latihan, lingkungan yang tidak mendukung, faktor bahasa ibu, pola gramatikal yang mirip.

Peneliti mendapat hasil yang sama pada penelitian terdahulu yang relevan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yulie 2016. Pada penelitian tersebut, menjelaskan tentang kesalahan morfem pada bahasa Mandarin. Pada penjabaran ini peneliti mendeskripsikan kesalahan penulisan morfem bahasa Mandarin berdasarkan data yang diperoleh dan dianalisis berdasarkan Taksonomi Siasat Permukaan yang berupa penghilangan dan penambahan, dan juga faktor terjadinya kesalahan penulisan morfem bahasa Mandarin pada Mahasiswa angkatan 2021 Prodi Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya.

Kesalahan morfem bahasa mandarin paling banyak terjadi pada kelas B angkatan 2021 sebanyak 22 mahasiswa yang terjadi kesalahan morfem bahasa Mandarin. Adapun kesalahan morfem bahasa mandarin paling sedikit terjadi pada kelas A angkatan 2021 sebanyak 17 mahasiswa. Kebanyakan Mahasiswa memahami arti kata hanzi bahasa mandarin, tetapi ketika menemukan soal membuat contoh kalimat bahasa mandarin masih terjadi kesalahan penulisan hanzi bahasa Mandarin.

Kesalahan dalam mempelajari adanya perbedaan karakteristik antara bahasa Ibu dan bahasa target, perbedaan struktur kalimat dan tata bahasa Mandarin dalam penguasaan penulisan hanzi. Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif digunakan untuk komunikasi secara tidak langsung dengan orang lain.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Bentuk kesalahan pada morfem kalimat sederhana bahasa Mandarin terjadi pada berbagai macam, yaitu kelebihan dalam morfem dan kekurangan morfem pada kalimat sederhana bahasa Mandarin. Pada kesalahan morfem kalimat sederhana bahasa Mandarin terjadi karena mahasiswa kurang tepat dalam penulisan morfem atau kata dalam bahasa Mandarin. Kesalahan tersebut juga bisa dikarenakan mahasiswa yang belum menguasai dalam morfem bahasa Mandarin.

Bentuk kesalahan morfem kalimat sederhana bahasa Mandarin paling banyak terjadi kesalahan pada hasil ujian semester genap yang

dilakukan oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin, angkatan 2021 kelas A dan B Universitas Negeri Surabaya.

Berdasarkan penelitian terdapat beberapa faktor penyebab kesalahan morfem pada kalimat sederhana bahasa Mandarin yang dilaksanakan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2021 kelas A dan B Universitas Negeri Surabaya dengan hasil ujian semester genap 2022/2023.

Jawaban rumusan masalah yang kedua dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya kesalahan morfem bahasa mandarin yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2021A dan 2021 B Prodi bahasa Mandarin adalah sebagai berikut :

a. faktor kesalahan, yaitu kesalahan yang disebabkan oleh kelelahan, keletihan, banyaknya urutan guratan sehingga susah dihafal dan sering terlupakan, kurang latihan sehingga tidak terbiasa dan sering mengabaikan urutan guratan pada bahasa Mandarin, kurang fokus atau konsentrasi, serta kurangnya akurasi dan perhatian.

b. faktor kompetensi atau kesalahan yaitu, kesalahan yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang kaidah penulisan Bahasa Mandarin, contohnya bentuknya terlalu rumit, kebingungan dalam menentukan urutan guratan mana yang akan digunakan, banyaknya morfem atau kata Bahasa Mandarin yang mirip dan juga karena mereka sebagai mahasiswa yang masih awal pada bahasa kedua (B2).

c. faktor –faktor lain yang juga menyebabkan kesalahan seperti, ketika dosen menjelaskan materi tersebut, para mahasiswa sering kali bermain handphone, berbicara sendiri bersama teman sebelahnya, malu bertanya, atau tidak mau mencari referensi buku lain untuk memudahkan Mahasiswa belajar di rumah tentang materi tersebut, dan juga praktik menulis dalam guratan Mandarin.

SARAN

Berdasarkan kesalahan morfem, yang dilakukan Mahasiswa angkatan 2021 Prodi Bahasa Mandarin mengenai Kesalahan morfem Bahasa Mandarin, Mojokerto Tahun Ajaran 2018/2019". Online (diunduh pada 11 Februari 2021). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/kejepanganunesa/article/view/31419/2851>

mahasiswa disarankan untuk meningkatkan kualitas belajar dengan berlatih dalam menulis hanzi Mandarin secara berulang dan dapat dilaksanakan setelah pelajaran selesai. Selalu mengasah kemampuan berbahasa dan juga menulis dalam bahasa Mandarin dikelas maupun di luar kelas. Dan memperbanyak kosakata bahasa Mandarin, supaya dapat dengan mudah memahami penulisan hanzi yang diinginkan. Penelitian mengenai kesalahan morfem pada kalimat sederhana bahasa Mandarin masih relatif sedikit. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menjadikan referensi dan melanjutkan penelitian terhadap kesalahan morfem pada kalimat sederhana bahasa Mandarin.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, J. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surabaya: Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Achmad HP, Alek Abdullah. 2013. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Corder. 2007. *Introducing Applied Linguistics*. 78 0 7486. Britania raya: Edinburg University Press.
- Fang Yuqing. 实用汉语语法 Shíyòng hànyǔ yǔfǎ (Gramatika Bahasa Mandarin Praktis). Beijing: Beijing Yuyan Xueyuan Chubanshe. 1992.
- Mamik 2015. *Metodologi Kualitatif*. Edited by C. Anwar. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2016). *Psikolinguistik edukasional*. Yogyakarta: UNY Press
- Purwadani, Indri dan Miftachul Amri. 2019. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Tamaire Terhadap Kemampuan Menyimak Secara Aktif Bab Watashi no Kazoku Siswa Kelas X Mipa 5 SMAN 1
- Suryanto. (2013). *Shortcut to english mastery (seminar)*. Jakarta: Indonesia.